

ANALISIS TERCIPTANYA KETENANGAN HATI PADA PENGUNJUNG SETELAH BERKUNJUNG DI MAKAM MBAH DEPOK SEMARANG

Adik Puspa Ningrum¹, Audrey Firliana Ahmar², Desika Nur Jannah³
Universitas Semarang^{1,2,3}
adikpuspa3@gmail.com¹, audreyfirliana@gmail.com², desika@usm.ac.id³

Received: 20 Juli 2024

Accepted: 1 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terciptanya ketenangan hati pada pengunjung setelah berkunjung di Makam Mbah Depok Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Makam Mbah Depok tampil dengan arsitektur bangunan khas Timur Tengah, layaknya Masjid Nabawi di Madinah, Saudi Arabia. Terdapat beberapa fasilitas yang ada di Makam Mbah Depok Semarang. Zona Perdagangan, Di area perdagangan banyak terdapat penjual barang dan kuliner khas yang bisa ditemui pengunjung, hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri. Fasilitas yang disediakan pada pengunjung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan menciptakan rasa tenang setelah mengunjungi Makam Mbah Depok Semarang. Banyak pengunjung yang merasa puas dengan kualitas tempat ibadah yang disediakan disana, para pengunjung sangat nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas umum Tak ketinggalan, ketersediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah yang tertata rapi. Antara aksesibilitas dan fasilitas akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Hubungan antara kepuasan konsumen yang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan fasilitas akan sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Oleh karena itu apabila harapan pengunjung terhadap tempat wisata tidak sesuai akan menyebabkan menurunnya kualitas tempat wisata tersebut.

Kata kunci: fasilitas, religi, wisata, ziarah.

Abstract

This study aims to analyze the creation of peace of mind in visitors after visiting the Mbah Depok Tomb in Semarang. The research method used is a systematic literature review with a qualitative approach. The results showed that the Mbah Depok Mausoleum appears with a typical Middle Eastern building architecture, like the Nabawi Mosque in Medina, Saudi Arabia. There are several facilities available at the Mbah Depok Tomb in Semarang. Trade Zone, In the trade area there are many sellers of goods and culinary specialties that can be found by visitors, this is also an attraction in itself. The facilities provided to visitors are one of the factors that affect visitor comfort and create a sense of calm after visiting the Mbah Depok Semarang Tomb. Many visitors are satisfied with the quality of the place of worship provided there, the visitors are very comfortable using these facilities. Public facilities are not left behind, the availability of public facilities such as toilets, rest areas, and neatly organized trash bins. Between accessibility and facilities will affect customer satisfaction. The relationship between customer satisfaction which is influenced by accessibility and facility factors will greatly affect the number of tourists who will visit. Therefore, if visitors' expectations of tourist attractions are not appropriate, it will cause a decrease in the quality of these tourist attractions.

Key words: facilities, religion, tourism, pilgrimage.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan lebih Indonesia (Untari dkk, 2017), hal ini dikarenakan program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Vanhove, 2005). Salah satu fenomena alam penting yang berkontribusi terhadap keberadaan umat manusia adalah penghormatan terhadap leluhur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya (Ephirim-Donkor, 2021; Yu Wei, 2021; Erdogandkk., 2020; Bruner, 1997; Panjang & Van, 2020). Selain itu, peringatan dan pembangunan kuburan yang indah di berbagai tempat telah mengubah komunitas tempat praktik ini terjadi menjadi tempat wisata (Williams & Williams, 2007; Chambert-Loir, 2020; Glazer & Rolzur, 2018). Menurut Collins-Kreiner (2010), salah satu tradisi tertua di seluruh dunia sepanjang keberadaan manusia adalah peziarah mengunjungi makam leluhur terkemuka.

Kunjungan ke makam ini ada beberapa macamnya dan dapat dibedakan menjadi keagamaan dan sekuler, terdiri dari para pendiri bangsa, ideologi, seniman besar, dan tokoh terkenal lainnya. Demikian pula, ziarah keagamaan dikaitkan dengan penyebaran agama (Radford, 2020; Cartledge, 2021). Ziarah keagamaan yang terkenal di dunia adalah Haji dan Umrah bagi umat Islam (Yezli & Khan, 2020), kunjungan ke Sungai Gangga bagi umat Hindu (Singh & Kumar, 2020), dan Vatikan (Kim & Kim, 2018) untuk tradisi Katolik. Ziarah kepada pemuka agama di negara yang masyarakatnya menganut adat ini, seperti Indonesia, bisa jadi lebih ramai jika dibandingkan dengan ziarah ke makam orang-orang non-Muslim.

Kunjungan-kunjungan tersebut menyebabkan munculnya wisata religi yang erat kaitannya dengan warisan spiritual dan keagamaan umat manusia. Menurut Heydari Chianehdkk.(2018) dan Kimdkk.(2020), wisata religi mempunyai makna khusus di tempat-tempat suci yang memiliki berbagai keunggulan seperti relevansi sejarah, adanya mitos dan legenda terkait lokasi, atau keunikan arsitektur lokal (Bassanodkk., 2019).

Sebagai jenis wisata tertua yang mengandalkan setiap agama dan budaya di dunia, wisata religi telah lama membantu meningkatkan perekonomian lokal. Menurut Rinschede (1992), wisata religi adalah suatu jenis wisata yang pesertanya dimotivasi sebagian atau secara eksklusif karena alasan keagamaan khususnya kegiatan ziarah. Dari segi motivasi, peserta yang datang dengan tujuan spiritual yang kuat disebut "peziarah" sedangkan yang datang karena rasa ingin tahu disebut "wisatawan". Lokasi wisata religi biasanya berkaitan dengan lokasi keramat seperti kuburan suci, pura, dan tempat suci atau puncak gunung. Menurut Reader (1997) dalam studinya tentang ziarah

di Jepang, lokasi keramat mengacu pada tempat atau lingkungan mana pun yang telah diberi makna keagamaan oleh pengunjung dan/atau mereka yang menjaga tempat tersebut (Rahman & Anwar, 2022).

Fenomena mengunjungi lokasi keramat sebagai kegiatan utama wisata religi juga terjadi di Indonesia. Di Pulau Jawa terdapat ribuan makam yang dikunjungi peziarah dengan jumlah yang berbeda-beda. Orang-orang kudus, yang dikuburkan di kuburan-kuburan ini, termasuk dalam berbagai kategori orang seperti mereka yang dulu diislamkan di suatu daerah tertentu atau orang-orang yang terkenal dengan ilmu pengetahuan dan ketakwaannya, serta orang-orang yang menjadi pendirinya Pesantren (Pondok Pesantren). Para wali terpenting di Jawa adalah agen Islamisasi di pulau tersebut. Alasan orang mengunjungi kuburan suci ini terletak pada keyakinan bahwa orang-orang suci yang dimakamkan di sana lebih dekat dengan Tuhan daripada orang biasa, dan doa pasti akan terkabul melalui perantara roh-roh tersebut. Meski demikian, ziarah ke kuburan suci yang melibatkan sinkretisme praktik keagamaan dianggap problematis.

Dari tahun ke tahun destinasi ini tentunya mengalami perkembangan, baik dari segi operasional maupun dari segi pemasaran. Jika dilihat dari segi operasional, pengalaman Makam Mbah Depok Semarang seperti pelayanan dan fasilitas yang diberikan dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung yang berkunjung ke tempat tersebut. Dengan pelayanan yang diberikan melalui pegawai yang mampu menyampaikan informasi yang mudah diterima pengunjung. Serta adanya fasilitas yang baik dan lengkap, dapat menunjang operasional destinasi tersebut. Dari kedua faktor tersebut tentunya menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan operasional pariwisata religi. Menurut Kotler (2002:45) dalam Listyawati, (2020) Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa, untuk digunakan dan dinikmati pengunjung dengan tujuan memberikan kepuasan maksimal. Menurut Phillip Kotler dalam (Millah, 2020), kepuasan konsumen adalah perasaan senang seseorang yang timbul setelah membandingkan persepsi atau kesan terhadap kinerja karyawan atau hasil yang diperoleh dari suatu produk.

Fasilitas yang berkualitas baik dan nyaman dengan lingkungan yang tenang, bersih, dan rapi merupakan salah satu pengaruh positif pada pengunjung dengan menghadirkan rasa kenyamanan dan ketenangan setelah mengunjungi tempat wisata religi seperti Makam Mbah Depok Semarang. Dalam hal ini menjadi sangat menarik untuk dibahas sehingga penelitian ini akan membahas mengenai ketenanganhati pengunjung dalam mendukung kepuasan pengunjung wisata religi makam mbah Depok Semarang.

LANDASAN TEORI

A. Ketenangan hati

Menurut Freud, ketenangan hati bisa dicapai melalui pengelolaan konflik internal antara id, ego, dan superego. Terapi psikodinamik membantu individu memahami dan menyelesaikan konflik ini, sehingga mencapai keseimbangan emosional.

Rogers menekankan pentingnya penerimaan diri dan pengalaman tanpa syarat (unconditional positive regard) dalam mencapai ketenangan hati. Pendekatan terapi yang berpusat pada klien (client-centered therapy) membantu individu menerima diri mereka sendiri dan mengurangi kecemasan serta ketidaknyamanan emosional.

B. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan Pengunjung merupakan cerminan tingkat kepuasan dan kepuasan diri yang dirasakan individu setelah merasakan suatu destinasi wisata. Hal ini mencakup sejauh mana harapan dan harapan mereka terpenuhi selama kunjungan. Pada dasarnya kepuasan pengunjung menjadi penentu utama dalam menilai keberhasilan suatu destinasi wisata. Faktor kunci yang membentuk kepuasan ini meliputi kualitas fasilitas, layanan pelanggan, keamanan, kualitas pengalaman, kebersihan, keteraturan, harga, ketersediaan informasi, kenyamanan, dan aksesibilitas (Julungwangi, n.d.).

Destinasi wisata yang mampu memenuhi bahkan melampaui ekspektasi pengunjung dapat membangun reputasi positif. Sebaliknya, ketidakpuasan pengunjung dapat merusak citra dan daya tarik suatu destinasi. Ketika persaingan dalam industri pariwisata meningkat, pemahaman mendalam tentang preferensi dan kebutuhan pengunjung menjadi semakin penting. Tingkat kepuasan pengunjung juga berdampak langsung pada potensi kunjungan berulang dan rekomendasi. Pengunjung yang puas kemungkinan besar akan kembali lagi dan memberikan rekomendasi positif kepada teman, keluarga, atau melalui media sosial. Oleh karena itu, kepuasan pengunjung tidak hanya menciptakan hubungan positif dengan pengunjung saat ini, namun juga dapat menjadi alat pemasaran yang ampuh untuk menarik wisatawan baru (Prihantoro et al., 2019).

C. Wisata Religi

Ada dua definisi wisata religi. Pertama, kegiatan perjalanan keagamaan tujuan dan kedua, kegiatan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan religi. Secara umum wisata religi juga didorong oleh beberapa motivasi yaitu memberikan mental dan kebutuhan spiritual dan menghindari stres pada urusan duniawi. Dalam konteks ini, makam Sayid Luhung Alwi telah "menyediakan tempat" bagi para peziarah yang mempunyai motivasi keagamaan, misalnya untuk menerima berkah atau sekedar

melepas penat dari kesibukan pekerjaan. Pariwisata berbasis komunitas (CBT) merupakan suatu konsep pengelolaan pariwisata dari, oleh, dan untuk masyarakat. Komunitas dalam konteks ini adalah komunitas pendukung, baik yang sudah berbentuk formal maupun yang masih berbentuk kelompok informal (ikatan budaya). Secara sosio-antropologis, komunitas berarti sekelompok orang yang mempunyai kesamaan kepentingan, baik tempat, kepentingan, maupun pemahaman. Konsep ini juga merupakan respon terhadap pola pembangunan yang bernuansa kolonialisasi, ketika masyarakat selalu menjadi objek dan bukan subjek pembangunan. Pembangunan berkelanjutan merupakan hasil dari CBT yang secara holistik harus mencakup beberapa hal, yaitu bertanggung jawab secara ekologis, kompatibel secara sosial, sesuai secara budaya, berkeadilan secara politik, mendukung secara teknologi, dan layak secara ekonomi untuk Pembangunan (Nashirudin & Farida, n.d.).

Ziarah adalah tradisi yang melibatkan mengunjungi makam leluhur, orang tua, orang-orang tercinta, dan para penyebar agama yang karismatik dan sangat dihormati. Namun, tidak semua peziarah mengunjungi makam pemuka agama; Sebaliknya, ada pula yang melakukan perjalanan untuk mendapatkan ketenangan pikiran dan jiwa, yang diwujudkan melalui berbagai motivasi pribadi dan kesadaran beragama setelah menjalani rutinitas yang sibuk dan melelahkan. Ziarah telah diakui sebagai kegiatan keagamaan yang dominan dalam masyarakat Jepang setidaknya sejak awal periode Heian ketika biksu Buddha Ennin (794-864) menggambarkan perjalanannya di Tiongkok untuk mencari hukum Buddha sebagai “ziarah” (junrei 巡礼). Namun beberapa peneliti meyakini bahwa ziarah di Jepang sudah ada pada era Nara. Shinno Toshikazu (sebagaimana dikutip dalam Reader, 1997) menggambarkan ziarah sebagai “salah satu pilar besar” agama Jepang. Joseph Kitagawa (sebagaimana dikutip dalam Reader, 1997) juga menjelaskan bahwa ada tiga jenis ziarah di Jepang: perjalanan ke gunung suci, ziarah berdasarkan keyakinan pada dewa tertentu yang merupakan gambar yang dipuja di sejumlah situs; dan ziarah berdasarkan kunjungan ke sejumlah situs yang berhubungan dengan tokoh suci karismatik (Tanjung & Tanjung, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode systematic literature review dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dari penelitian ini bersumber dari data sekunder yang mana data sekunder diartikan sebagai data yang telah diolah dari pihak lain. Kemudian data ini didapatkan dengan cara mencari pada jurnal ilmiah pada google scholar yang dipahami dan dianalisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dari permasalahan ini. Penelitian dilakukan pada

tanggal 29 Juni 2024. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Semarang memiliki banyak tokoh agama yang membantu menyebarkan agama Islam. Salah satunya adalah Habib Thoha bin Muhammad Al-Qadhi, atau dikenal dengan sebutan Mbah Depok. Tak heran, makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya yang terletak di Jalan Depok, Kembangsari, Kota Semarang ini tampak ramai dikunjungi peziarah tiap harinya. Setelah dipugar, kini Makam Mbah Depok tampil dengan arsitektur bangunan khas Timur Tengah, layaknya Masjid Nabawi di Madinah, Saudi Arabia (Septiani et al., 2018).

Sebelum masuk ke area makam, terdapat halaman terbuka berlantai marmer berwarna putih. Tidak hanya itu, ada pula 6 pohon kurma yang menjulang tinggi di samping kanan dan kiri halaman. Bangunan Makam Mbah Depok ini didesain sangat apik dengan perpaduan warna putih dan krem. Di samping area makam, ada juga sumur kecil yang mengairi wilayah makam. makam Mbah Depok ini beroperasi 24 jam penuh. Tak heran jika makam ini tidak pernah sepi dari peziarah. Bahkan, ketika bulan Ramadhan, banyak rombongan peziarah berbondong-bondong dari dalam maupun luar kota.



Gambar 1. Makam Mbah Depok Semarang

Terdapat fakta menarik tentang makam ini dimana Mbah Depok diyakini sebagai seorang wali yang memiliki kekuatan spiritual tinggi untuk memberikan perlindungan kepada penduduk setempat. Anda tidak perlu khawatir kesulitan untuk dapat mengakses destinasi wisata religi yang satu ini mengingat letaknya yang berada di pusat Kota Semarang sehingga dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi Anda ataupun transportasi umum. Tentunya, tempat ini merupakan tempat yang ideal untuk disambangi agar dapat menghormati tradisi lokal serta lebih mengenal lebih dekat

dengan budaya dan sejarah perkembangan Islam di Jawa terutama di Kota Semarang (Ali et al., 2019).

Beberapa fasilitas yang ada di Makam Mbah Depok Semarang memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung refleksi spritual dan kedamaian batin. Fasilitas tempat ibadah bagi pengunjung, keberadaan tempat ibadah seperti masjid yang ada pada makam Mbah Depok ini memberikan kepuasan bagi pengunjung, banyak pengunjung yang merasa puas dengan kualitas tempat ibadah yang disediakan disana, para pengunjung sangat nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Untuk fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah tertata rapi, penempatan fasilitas yang tepat dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini dapat menarik pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang memadukan aspek sejarah dan religi (Ardira et al., 2014b).

Fasilitas umum Tak ketinggalan, ketersediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah yang tertata rapi juga memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung. Fasilitas-fasilitas tersebut mencerminkan kepedulian dan kepedulian terhadap kebutuhan pengunjung, sehingga menciptakan suasana ramah bagi pengunjung (Amaruli & Claudia, 2020).

Hubungan antara fasilitas dan ketenangan hati pada pengunjung akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Apabila harapan pengunjung terhadap tempat wisata tidak sesuai akan menyebabkan menurunnya kualitas tempat wisata tersebut. Dari hasil analisa data diatas dan terlihat dengan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, mushola, kamar mandi, tempat sampah, papan nama dan lain sebagainya, serta dilihat dari pengamatan langsung pengunjung pada Makam Mbah Depok Semarang, beberapa pengunjung selain bertawasul dan berdoa pengunjung dapat mengetahui serta mempelajari bahwa jasa-jasa yang sudah dilakukan selama hidup dapat memberi pelajaran bagi para peziarah atau pengunjung. Selain itu, setelah berkunjung pada Makam Mbah Depok Semarang pengunjung merasakan perasaan damai dan ketenangan. Suasana hening dan penghormatan terhadap spiritualitas membuat pengalaman yang sangat memuaskan.

Destinasi yang menyadari pentingnya menyediakan beragam pilihan akan cenderung menciptakan pengalaman yang lebih positif, mendukung retensi pengunjung, dan bahkan mungkin memotivasi mereka untuk memberikan rekomendasi positif kepada orang lain. Oleh karena itu, mengakomodasi keberagaman fasilitas dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tingkat kepuasan pengunjung yang tinggi pada destinasi pariwisata (Bata Ilyas & Mustafa, 2022).

KESIMPULAN

Makam Mbah Depok tampil dengan arsitektur bangunan khas Timur Tengah, layaknya Masjid Nabawi di Madinah, Saudi Arabia. Sebelum masuk ke area makam, terdapat halaman terbuka berlantai marmer berwarna putih. Tidak hanya itu, ada pula 6 pohon kurma yang menjulang tinggi di samping kanan dan kiri halaman. Terdapat fakta menarik tentang makam ini dimana Mbah Depok diyakini sebagai seorang wali yang memiliki kekuatan spiritual tinggi untuk memberikan perlindungan kepada penduduk setempat. Terdapat beberapa fasilitas yang ada di Makam Mbah Depok Semarang yang menjadi faktor pengunjung merasa tenang dan damai. Fasilitas tempat ibadah bagi pengunjung, keberadaan tempat ibadah seperti masjid yang ada pada makam Mbah Depok ini memberikan kepuasan bagi pengunjung, banyak pengunjung yang merasa puas dengan kualitas tempat ibadah yang disediakan disana, para pengunjung sangat nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas umum Tak ketinggalan, ketersediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah yang tertata rapi juga memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung. Fasilitas-fasilitas tersebut mencerminkan kepedulian dan kepedulian terhadap kebutuhan pengunjung, sehingga menciptakan suasana ramah bagi pengunjung. Hubungan antara aksesibilitas dan fasilitas akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Hubungan antara kepuasan konsumen yang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan fasilitas akan sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Oleh karena itu apabila harapan pengunjung terhadap tempat wisata tidak sesuai akan menyebabkan menurunnya kualitas tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, oleh karena itu Makam Mbah Depok diharapkan perusahaan dapat mempertahankan item kualitas pelayanan yang baik yaitu Reability, Responsiveness, Assurance, Tangibles, Empathy. Diharapkan kepada perusahaan Makam Mbah Depok untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga dapat menciptakan kualitas pelayanan yang lebih baik dan dapat melayani pengunjung dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Maharani, L., & Tyas Untari, D. (2019). Development of Religious Tourism in Bandar Lampung, Indonesia. In *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* (Vol. 8, Issue 5). <http://www.ajhtl.com>
- Amaruli, R. J., & Claudia, P. Z. (2020). Facing the New Era of Local Tourism: Identifying the Tomb of Sayid Luhung Alwi for Developing Religious Tourism in Semarang. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207008>
- Ardira, M. A., Nurul Nugraha, R., & Susilo, P. Y. (2014a). Identification of Bogor City Square Tourist Attraction Facilities as an Indikator of Visitor Satisfaction. In *West Science Social and Humanities Studies* (Vol. 02, Issue 04).
- Ardira, M. A., Nurul Nugraha, R., & Susilo, P. Y. (2014b). Identification of Bogor City Square Tourist Attraction Facilities as an Indikator of Visitor Satisfaction. In *West Science Social and Humanities Studies* (Vol. 02, Issue 04).
- Bata Ilyas, G., & Mustafa, H. (2022). Price, Promotion, and Supporting Facilities on Customer Satisfaction. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.52970/grmapb.v2i1.65>
- Julungwangi, A. M. (n.d.). *Pilgrimage, Tourism, and Community: A Case Study of the Gunungpring Sacred Graveyard in Indonesia*.
- Nashirudin, M., & Farida, U. (n.d.). *Potential of Kudus as a New International Pilgrimage Destination in Indonesia: Halal Tourism Optimising Local Wisdom*. <https://arrow.tudublin.ie/ijrtp>
- Prihantoro, F., Yuristiadhi, G., Makhasi, M., & Abdillah, M. R. (2019). Reading Anomaly of Tourist Satisfaction in Pilgrimage Tourist Destination of Sunan Muria Tomb, Kudus, Central Java. *Journal of Tourism*, 6(1), 65–87. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eot65>
- Rahman, M. T., & Anwar, R. K. (2022). The Development Potential for Local Communities of Religious Tourists Visiting Sacred Graves. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 10(2), 47–59. <https://doi.org/10.21427/ecg3-xv98>
- Rias Aji Pangestu, Handoko, T. H., & Zandra Dwanita Widodo. (2023). Influence of Service Quality And Facilities on Visitor Satisfaction (New Royal Adventure Visitor Case Study). *International Journal of Asian Business and Management*, 2(4), 485–490. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i4.5124>

Septiani, T., Djoko Sulistio, T., & Tinggi Pariwisata Trisakti, S. (2018). The Influence Of Accessibility And Facilities On Visitor Satisfaction In Mangrove Forests Pantai Indah Kapuk. In *Tourism Research Journal E* (Vol. 2, Issue 1).

Tanjung, I. S., & Tanjung, H. (2023). Development of religious tourism in the tomb perspective intercultural communication. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 812. <https://doi.org/10.29210/020232176>